

# **STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ARITMETIKA SOSIAL SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BALAPULANG**

**Sri Uniarsih**

*SMP Negeri 1 Balapulang*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah perhitungan bunga tunggal pada mata pelajaran matematika dan untuk memperoleh gambaran proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah bunga tunggal. Pada kondisi awal hanya terdapat 37% siswa dari 61 siswa kelas VII yang nilainya mencapai nilai KKM. Setelah dilakukan perubahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu meningkat menjadi 75% siswa yang mencapai nilai KKM, sehingga masih ada 25% siswa yang belum tuntas belajar. Saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung, penulis amati banyak terjadi perubahan pada situasi proses belajar siswa, terutama saat pelaksanaan diskusi kelompok banyak siswa yang mau dan berani mengemukakan pendapatnya. Demikian pula saat presentasi hasil diskusi kelompok, siswa yang mewakili kelompoknya dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.*

**Kata kunci:** STAD, Diskusi Kelompok, Matematika

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah yang dihadapi manusia dari masalah yang sepele atau kecil sampai masalah yang cukup rumit yang memerlukan pemikiran mendalam dan dibutuhkan pola berpikir yang kuat, kritis, dan bertanggung jawab agar masalah-masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik dan positif. Masalah tersebut bukan hanya dirasakan oleh orang dewasa saja tetapi juga oleh anak-anak. Pada saat ini banyak anak-anak khususnya pelajar yang mengalami masalah dalam belajar terutama karena gangguan lingkungan yang kurang kondusif yang membuat mereka malas belajar. Apalagi menghadapi tugas-tugas dari guru yang kadang membosankan. Akibatnya muncul sikap acuh tak acuh dari mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran sekolah memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yaitu obyeknya bersifat abstrak. Keabstrakan dari obyek matematika menyebabkan matematika sulit untuk dipahami dan dihafalkan. Diperlukan keaktifan siswa agar mampu berfikir logis dan kritis agar lebih mudah memahami persoalan yang ada dalam pembelajaran matematika. Karakter yang diciptakan sebagai hasil pembelajaran matematika adalah siswa yang dapat bersikap mandiri, tanggung jawab, disiplin, berpikir kritis dan logis

agar mampu dan terampil menyelesaikan permasalahan dalam belajar matematika maupun disiplin ilmu lainnya, dan secara luas mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru harus mampu mengubah strategi pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat menumbuhkan gairah belajar dan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang Tahun Pelajaran 2018/2019, dalam menyelesaikan soal-soal matematika terutama pada materi bunga tunggal dan pajak hasilnya masih kurang memuaskan. Terbukti dari hasil penerapan soal-soal yang diberikan, banyak sekali siswa yang masih menjawab salah dan kurang tepat. Rata-rata hasil ulangan mereka di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 72. Dari hasil penilaian baru 37% siswa yang tuntas berarti masih 63% siswa yang belum tuntas dari 61 siswa. Dari hasil tersebut guru perlu mengidentifikasi permasalahan dan perlu mencari faktor penyebab rendahnya hasil penilaian tersebut. Penulis berpendapat bahwa guru harus sesegera mungkin mengubah cara mengajar agar tidak monoton dan membosankan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kooperatif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam pembelajaran kooperatif STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Menurut Trianto (2010:68) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pada temannya.

Rumusan masalah yang dapat disusun adalah: (1) Bagaimana penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial mata pelajaran matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang? (2) Bagaimanakah proses pembelajaran menggunakan model tipe STAD berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial mata pelajaran matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang. (2) Memperoleh gambaran proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tipe STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial mata pelajaran matematika bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang .

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan ilmu logik, pola berfikir manusia yang pasti kebenarannya untuk membantu dalam memahami dan menguasai permasalahan yang ada. Setelah mempelajari matematika, seorang siswa diharapkan mampu untuk mengaplikasikan apa yang telah diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan sebuah

pembelajaran bukan hanya di wujudkan dalam sebuah hasil karya atau prestasi siswa di sekolah, namun pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan apa yang telah dipelajari di sekolah kemudian mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian belajar menurut Suherman (2001:8) adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

### **Aktivitas Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau memperbaiki kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar itu bukan hanya proses mengingat, akan tetapi lebih luas pengertiannya yaitu mengalami dan merasakan sendiri. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan suatu perubahan kelakuan. (Oemar Hamalik, 2005:36).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi dan besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi merupakan hasil dari belajar.

### **Pembelajaran *Cooperative learning***

Menurut Suprijono (2010:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menempatkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* yaitu: pertama siswa yang tergabung dalam satu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para siswa yang tergabung dalam satu kelompok harus menyadari bahwa masalah yang dihadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk memperoleh hasil yang maksimal seluruh anggota kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang mereka hadapi. Belajar secara kooperatif mampu melibatkan siswa secara aktif melalui proses-proses diskusi dan meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kompetitif (persaingan belajar yang kurang "sehat")

### **Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar rendah antara lain menurut Ibrahim dkk (2000:18) adalah:

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Memperbaiki kehadiran.
- d. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- e. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- f. Konflik antar pribadi berkurang.
- g. Motivasi belajar menjadi lebih tinggi.
- h. Pemahaman yang lebih mendalam.
- i. Hasil belajar lebih tinggi.

### **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

#### **Pengertian**

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Guru memberi bantuan secukupnya terhadap kelompok-kelompok untuk kelancaran dan keberhasilan kerja kelompok.

#### **Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP**

Secara garis besar materi aritmetika sosial yang diajarkan pada siswa SMP adalah sebagai berikut.

- a. Harga penjualan dan pembelian.
- b. Keuntungan, Kerugian dan Impas
- c. Persentase untung dan rugi
- d. Diskon dan Pajak
- e. Bunga Tunggal
- f. Bruto, Neto dan Tara

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kinerja**

#### **Kondisi Awal**

Aritmetika sosial merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Cabang ilmu ini berkaitan erat dengan ilmu hitung keuangan dan perbankan. Yang dipelajari pada aritmetika sosial antara lain: pembelian, penjualan, keuntungan, kerugian, bunga, pajak, diskon, bruto, tara dan neto. Materi ini cukup sulit dan kompleks sehingga cukup membingungkan siswa. Banyak siswa yang kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Dari penilaian harian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa sebanyak 63% siswa yang memperoleh nilai dibawah 72 sebagai standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah, artinya hanya 37% siswa yang telah tuntas belajar.

Penulis sekaligus sebagai guru matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang berupaya untuk mengubah strategi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, agar diperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil pada kondisi awal penulis merencanakan untuk mengubah strategi pembelajaran yang sudah dilakukan. Penulis berencana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut pendapat penulis model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Penulis merencanakan waktu pelaksanaannya dalam satu minggu sebanyak 5 jam pelajaran (3 kali pertemuan). Dua pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu pertemuan digunakan untuk evaluasi. Penulis perlu merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan mengubahnya dengan RPP yang memuat model pembelajaran STAD.

Dalam proses pembelajaran STAD siswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar dapat saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe STAD adalah:

- a. Guru merancang materi sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok dan sebelum materi disajikan terlebih dahulu guru menyiapkan lembar kegiatan/lembar diskusi yang harus dipelajari oleh tiap kelompok.
- b. Guru menetapkan siswa dalam kelompok-kelompok. Kelompok siswa merupakan kelompok heterogen yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Satu kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c. Guru meranking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya. Guru dapat meranking siswa berdasarkan informasi apa saja yang mungkin, tetapi salah satu informasi yang baik untuk perankingan adalah skor hasil tes/kuis.
- d. Menentukan skor awal, skor awal siswa dapat diambil melalui pre test yang dilakukan sebelum pembelajaran STAD dimulai atau dapat juga diambil dari nilai raport pada

semester sebelumnya. Skor awal dapat digunakan untuk patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan dari pembelajaran tipe STAD apakah berhasil atau tidak dengan melihat persentase ketuntasan yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi pada tahap akhir pembelajaran.

- e. Pemberian penghargaan. Penghargaan diberikan kepada kelompok siswa yang memperoleh skor tertinggi dari total skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok dari hasil kuis. Pemberian penghargaan (reward) dapat berupa pemberian pujian, ucapan selamat atau dapat juga pemberian berupa benda. Tujuan dari pemberian penghargaan adalah untuk memberi semangat dan motivasi siswa dalam belajar agar diperoleh hasil yang memuaskan.

### **Pelaksanaan**

Pembelajaran menggunakan model STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok dan kuis.

#### **Pendahuluan**

Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi apa yang akan dipelajari yaitu tentang aritmetika sosial khususnya pada perhitungan bunga tunggal dan dijelaskan pentingnya mempelajari materi tersebut terutama yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk memunculkan rasa keingintahuan pada diri siswa.

#### **Pengembangan**

Guru menyampaikan pada siswa untuk duduk sesuai dengan teman kelompoknya masing-masing yang sudah ditentukan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dari proses pembelajaran yang akan dilakukan dan guru juga perlu menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna dari materi yang dibahas dan bukan hanya hafalan semata.

#### **Aktivitas Kelompok**

##### **Pada pertemuan ke-1**

Guru membagikan lembar kegiatan (LK) dan siswa diminta untuk mendiskusikan masalah yang ada pada lembar kegiatan tersebut sesuai dengan kelompoknya. Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa saat diskusi dan memberikan bantuan seperlunya pada kelompok yang mengalami kesulitan. Kemudian guru menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.

Di akhir pertemuan guru memberikan kuis pada semua siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk menjawab tanpa bantuan teman dari kelompoknya. (2 x 40')

##### **Pada pertemuan ke-2**

Kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan presentasi dari kelompok siswa yang belum dapat kesempatan saat pertemuan pertama, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan soal-soal yang sulit dan kurang dipahami siswa. Di akhir pertemuan guru memberikan kuis untuk dijawab secara individu. (1 x 40')

Pada Pertemuan ke-3

Kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi materi aritmetika sosial khususnya pada perhitungan bunga tunggal yang berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (2 x 40') Pemberian Penghargaan

Guru menilai hasil evaluasi dan menyampaikan secara terbuka hasil yang diperoleh masing-masing siswa. Setiap kelompok diberi tugas untuk menghitung hasil total kelompoknya. Untuk kelompok dengan hasil peningkatan tertinggi 1, 2, dan 3 diberi predikat Super 1, Super 2 dan Super 3. Kelompok siswa yang memperoleh predikat Super 1, Super 2 dan Super 3 diberi penghargaan yang diwakili oleh salah satu anggota kelompoknya. Sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai tertinggi diberi penghargaan khusus.

### **Evaluasi**

Secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa anggota kelompok yang merasa kesulitan berkomunikasi dengan sesama anggota kelompoknya. Masalah ini muncul karena ada beberapa siswa yang pasif dan bersifat tertutup sehingga sulit berkomunikasi dengan teman satu kelompok atau dengan teman dari kelompok lain. Tetapi penulis yakin masalah ini dapat segera teratasi apabila kegiatan kerja kelompok lebih intensif dilakukan, agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing siswa dan semua siswa lebih terbuka serta mampu menyampaikan gagasan ataupun pendapatnya dalam kegiatan diskusi sesuai kelompoknya.

### **Hasil dan Dampak**

Hasil yang dicapai

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model tipe STAD diperoleh hasil yang signifikan. Ada perubahan yang meningkat berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran STAD. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penulis mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa meningkat dari 37% menjadi 75%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar aritmetika sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balapulang.

Dengan hasil ini penulis memperoleh pengalaman mengajar yang baik dan sukses dalam penyampaian materi aritmetika sosial. Penulis berpendapat inilah salah satu *Best Practice* (pengalaman praktik/mengajar yang baik) yang penulis alami.

Dampak

Dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dampak yang ada adalah sebagian besar siswa lebih semangat dalam belajar dan lebih meningkat rasa percaya dirinya. Dalam proses pembelajaran semakin banyak siswa yang mau dan mampu menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut, malu dan salah. Kondisi tersebut menyebabkan penulis berusaha untuk lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lain saat menyampaikan materi pelajaran, terutama materi pelajaran yang esensial dan sulit dipahami siswa.

## **Faktor Kendala dan Pendukung**

### Faktor Kendala

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran secara lengkap sesuai dengan program yang disusun setiap semester dan waktu pelaksanaannya pun terbatas sesuai jumlah hari-hari efektif yang ada pada alokasi waktu tiap semester.

Saat penulis memberikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran STAD muncul kendala-kendala, antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan lebih lama karena penulis perlu merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah ada dan bertambah waktu pertemuannya.
- b. Terdapat siswa yang sulit berkomunikasi dengan teman-teman sekelasnya sehingga guru perlu memberi perhatian khusus dan memberi semangat agar muncul keberanian dan rasa percaya diri serta mampu untuk menyampaikan pendapatnya.
- c. Dalam diskusi kelompok terdapat siswa yang mau menang sendiri dan sulit menerima pendapat teman yang lain sehingga muncul ketegangan dalam kelompok tersebut. Untuk mengatasi situasi ini guru perlu memberi arahan dan bimbingan agar tidak muncul sifat egoisme.
- d. Kemampuan guru menguasai model-model pembelajaran sangat terbatas, sehingga guru harus mempelajari dan lebih menguasai serta mempraktekan model-model pembelajaran kooperatif sesering mungkin dan menjadi kegiatan yang terbiasa dilakukan.

### Pendukung

Faktor pendukung yang ada adalah:

- a. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah mengkondisikan kegiatan diskusi kelompok.
- b. Siswa yang berkemampuan rendah lebih percaya diri saat berdiskusi dan bertanya pada teman yang lebih tinggi kemampuannya karena tidak punya rasa takut dan malu.
- c. Terjadi kompetisi yang sehat antar kelompok yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.
- d. Dukungan dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah dalam memberi semangat dan bertukar pendapat demi terlaksananya kegiatan sesuai yang direncanakan.

## **Rencana Tindak Lanjut**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 tepatnya mulai dari tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan 18 Maret 2019. Penelitian ini terdiri dari 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan digunakan untuk pembahasan dan diskusi kelompok dan pertemuan ke tiga digunakan untuk test akhir/evaluasi.

Dari pelaksanaan evaluasi/tes akhir diperoleh hasil yang memuaskan karena terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2018/2019.



Berdasarkan hasil tersebut penulis merencanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) atau model pembelajaran kooperatif lainnya pada materi aritmetika sosial khususnya di kelas VII dan materi-materi lain baik di kelas VIII maupun kelas IX agar hasil belajar meningkat dan antusias siswa dalam pembelajaran matematika semakin tinggi. Harapan penulis adalah semua siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika karena matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan bukan pelajaran yang menakutkan yang menjadi momok siswa pada umumnya selama ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Student Achievement Team Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aritmetika sosial. Meningkatnya kemampuan siswa tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian. Pada kondisi awal siswa yang tuntas belajar hanya 37% sedangkan setelah dilakukan perubahan pada proses pembelajaran menggunakan model STAD hasilnya meningkat menjadi 75% siswa yang tuntas belajar. Dengan demikian ada peningkatan yang signifikan sebesar 38%.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) menunjukkan respon yang positif. Sebagian besar siswa sangat antusias untuk berperan dalam diskusi kelompok dan saling adu argumentasi dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial. Sikap dan respon siswa merupakan potensi untuk menciptakan situasi belajar yang efektif dan kondusif sehingga mampu meningkatkan ketercapaian ketuntasan yang diharapkan.
3. Proses pembelajaran materi aritmetika sosial menggunakan model STAD dapat berlangsung dengan baik dan tercipta situasi belajar yang kompetitif dan semakin banyak siswa yang mampu dan berani untuk menjawab kuis yang diberikan guru dengan benar dan tepat.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, maka penulis perlu merekomendasikan kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD agar dapat digunakan pada mata pelajaran matematika khususnya dan mata pelajaran yang lain yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang maksimal. Adapun rekomendasi yang diberikan adalah:

Bagi Guru.

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi. Sebab dengan pengetahuan yang dimiliki, guru mampu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan/jenuh dan minat siswa terhadap pembelajaran matematika semakin meningkat.

- b. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dan dikembangkan pada kompetensi dasar lainnya.

Bagi Sekolah

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dipakai sebagai model pembelajaran alternatif yang digunakan di SMP Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal pada mata pelajaran selain matematika, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pelajaran, karena model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- b. Sekolah diharapkan memberikan kesempatan dan motivasi kepada semua guru untuk melakukan perubahan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model tipe STAD sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan menulisnya.
- c. Pihak sekolah juga harus mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman, menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dengan memperhatikan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah serta pendidik yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan menjadi sekolah yang berkualitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Ibrahim dkk .2000 . *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya..
- Maidiyah. 1998. *Pembelajaran Kooperatif Pada Topik Pecahan di SD*. Malang: Program Pasca`Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman.E. 2001. *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.